

## ***Hubungan Antara Riwayat Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Stunting Pada Balita***

**Meirna Eka Fitriasnani<sup>1</sup>, Fithri Rif'atul Himmah<sup>2</sup>, Mayasari Putri Ardela<sup>3</sup>, Rahma Kusuma Dewi<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri  
E-mail: [meirna.eka@unik-kediri.ac.id](mailto:meirna.eka@unik-kediri.ac.id)

### **Abstrak**

Stunting adalah masalah tumbuh kembang anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak bertambah signifikan sesuai dengan usianya. Menurut data survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) di tahun 2021 prevalensi stunting di Kabupaten Tuban masih berada pada angka 25,1% . (Dinkes Kabupaten Tuban, 2021). Tujuan: Menganalisis Hubungan Riwayat Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar. Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik retrospektif yang menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar dengan jumlah sampel yang digunakan sebesar 149 responden. Dengan teknik pengambilan sampel secara simple random sampling. Variable yang diukur adalah riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita dengan menggunakan uji analitik chi square. Hasil: Hasil uji statistic chi square nilai kemaknaan  $p : 0,000$  dengan taraf signifikan  $p = < \alpha$  ( $\alpha = 0,005$ ) dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban Tahun 2022. Kesimpulan: Terdapat hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban.

**Kata kunci** : Stunting ; Status Gizi Ibu Hamil ; Balita

### **Abstract**

*Stunting is a child growth and development problem characterized by a child's height not increasing significantly according to his or her age. According to survey data on the Nutritional Status of Indonesian Toddlers (SSGBI) in 2021, the prevalence of stunting in Tuban Regency is still at 25.1%. (Tuban Regency Health Office, 2021). Objective: To analyze the relationship between the history of nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting among toddlers in the Bancar Community Health Center working area. Method: This research uses a retrospective analytical method using primary and secondary data. The population in this study were all toddlers in the Bancar Community Health Center working area with a sample size of 149 respondents. With a simple random sampling technique. The variables measured were the history of nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting in toddlers using the chi square analytical test. Results: The results of the chi square statistical test have a significance value of  $p: 0.000$  with a significance level of  $p = < \alpha$  ( $\alpha = 0.005$ ). It can be concluded that the results of this research show that there is a relationship between the history of nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting among toddlers in the working area of the Bancar Community Health Center, Tuban Regency in 2022. Conclusion: There is a relationship between the history of nutritional status of pregnant women and the incidence of stunting among toddlers in the working area of the Bancar Public Health Center, Tuban Regency.*

**Keywords** : *Stunting; Nutritional Status of Pregnant Women; Toddler*

## LATAR BELAKANG

Kejadian balita pendek atau biasa disebut dengan stunting merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Pada tahun 2017 sebesar 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami stunting (Hawi,et al 2020). Secara global tahun 2017 sebanyak 22,2% atau sekitar 150,8% juta balita mengalami stunting, angka ini sudah mengalami penurunan ditahun 2018 yaitu 21,9% (149 juta balita), dan terus menurun ditahun 2019 yaitu 21,3% (144 juta balita). Balita dengan pengukuran indeks Tinggi Badan menurut Umur yang di entry sebanyak 49,2% dari sasaran balita yang ada. Dari sasaran balita di entry tersebut didapatkan sebanyak 349.157 (3,0%) balita sangat pendek dan sebanyak 980.565 (8,5%) balita pendek. Tahun 2019 stunting di Jatim sebesar 26,85%, dan mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 25,64 dan mengalami penurunan lagi di tahun 2021 sebesar 23,5% (Dinkes Jatim, 2020). Jumlah 39.100 Balita usia 0-59 bulan yang ditimbang terdapat Balita Gizi Kurang sebanyak 6.196 (9,4%), Balita pendek sebanyak 8.232 (12,5%) dan Balita kurus sebanyak 5.416 (8,3%). Menurut data survey Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) di tahun 2021 prevalensi stunting masih di kabupaten Tuban masih berada pada angka 25,1% . (Dinkes Kabupaten Tuban, 2021). Pada Tahun 2020 Puskesmas Bancar angka stunting mencapai 369 balita(30.7%) (Dinkes Kabupaten Tuban, 2021).

Adapun salah satu factor penyebab stunting diantaranya adalah saat maternal, dapat dikarenakan nutrisi yang buruk selama prakonsepsi, kehamilan dan laktasi. Nutrisi pada ibu yang mempengaruhi diantaranya adalah ibu hamil dengan KEK (Kekurangan Energi Kronis). Kekurangan energi kronis menyebabkan cadangan zat gizi yang dibutuhkan oleh janin dalam kandungan tidak adekuat sehingga terjadi penurunan volume darah, hal ini akan menyebabkan cardiac output tidak adekuat yang akan menyebabkan aliran darah ke plasenta menurun sehingga plasenta menjadi kecil dan transfer zat-zat makanan dari ibu ke janin melalui plasenta berkurang mengakibatkan terjadinya retardasi pertumbuhan janin sehingga beresiko melahirkan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) ataupun Intra Uterine Growth Restriction(IUGR). Ibu hamil yang menderita KEK beresiko 3,95 kali melahirkan bayi dengan BBLR. Riwayat bayi BBLR memiliki peranan penting dalam kejadian stunting. Anak dengan BBLR memiliki resiko 5,87 kali untuk mengalami stunting.

Di Kabupaten Tuban pada Tahun 2019 persentase ibu hamil KEK sebesar 10,8% dan pada tahun 2020 persentase ibu hamil KEK meningkat menjadi 12,6%. Sedangkan di Puskesmas Bancar sendiri pada tahun 2020 target persentase ibu hamil KEK adalah 16% dan cakupan pencapaiannya

mlebihi dari target yaitu 16,9%. (Dinkes Kabupaten Tuban, 2021). Masih tingginya angka stunting di wilayah puskesmas bancar pada tahun 2020 yang mencapai 30,7% (369 balita) disebabkan karena saat periode 1000 HPK asupan gizi belum optimal. Sanitasi dan kesling berpengaruh terhadap tumbuh kembang dan masih kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian makan bayi dan anak yang tepat. ASI (Air Susu Ibu) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi. Bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdlilah, 2017). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi antara lain sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein dan vitamin, perlindungan penyakit infeksi, perlindungan alergi karena didalam ASI mengandung antibodi, memberikan rangsang intelegensi dan saraf, meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal (Mufdlilah, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Mengetahui Hubungan riwayat Status Gizi Ibu hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar Kecamatan Bancar Kabupaten Tuban.

## **METODE**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berdasarkan lingkup penelitian termasuk jenis penelitian inferensial kuantitatif. Berdasarkan tempat penelitian termasuk jenis penelitian lapangan. Berdasarkan waktu pengumpulan data termasuk jenis rancangan penelitian cross sectional. Berdasarkan ada tidaknya perlakuan termasuk jenis *expost facto*. Berdasarkan cara pengumpulan data termasuk jenis survey. Berdasarkan tujuan penelitian termasuk jenis analitik korelasional. Berdasarkan sumber data termasuk jenis data primer dan data sekunder. Populasi pada penelitian adalah Semua balita stunting yang terdapat di wilayah Puskesmas Bancar yang berjumlah 238 balita pada tahun 2022. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian anak balita stunting yang mengikuti posyandu balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kecamatan Bancar.

Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 149 responden. Teknik sampel yang digunakan menggunakan teknik Probability sampling secara Sempel random sampling.

Variable independent dalam penelitian ini adalah Riwayat status gizi pada ibu hamil yang dinilai dari hasil pengukuran LILA yang dikategorikan menjadi ibu hamil dengan KEK dan ibu hamil tidak KEK sedangkan variable dependent dalam penelitian ini adalah kejadian stunting berdasarkan data dari petugas gizi dengan menggunakan aplikasi SKDN yang dikategorikan menjadi stunting dan tidak stunting. Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner.

Analisis univariat dan bivariat merupakan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis data ini menggunakan software SPSS. Pengolahan dan analisa data deskriptif dapat menggunakan rumus dari Arikunto (2006). Selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan teknik analisa prosentase. Pada penelitian ini peneliti menganalisa setiap variable. Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji statistic korelasi dari chi square. Peneliti memilih pengujian data menggunakan Chi-Square terhadap suatu sampel untuk mengetahui hubungan antar variabel skala data nominal dan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ . Apabila hasil statistic menunjukkan  $\rho < 0,05$  maka H1 diterima yang bearti ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan. Sedangkan jika hasil uji statistic menunjukkan  $\rho \geq 0,05$  maka H0 diterima yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel dan derajat kemaknaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu Balita stunting diwilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu yang memiliki balita dan datang di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban

No	Pendidikan Ibu	N	%
1	Dasar (SD, SMP)	104	69.80
2	Menengah (SMA)	38	25.50
3	Tinggi (PT)	7	4.70
	Jumlah	149	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan Ibu yang memiliki balita dan datang diposyandu di wilayah kerja puskesmas bancar menunjukkan bahwa Sebagian besar responden adalah berpendidikan dasar (SD, SMP) sebanyak 104 ibu balita (69,8%).

Tabel 2 Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu yang memiliki balita dan datang di posyandu di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban

No	Pekerjaan Ibu	N	%
1	IRT	69	46.30
2	WIRASWASTA	10	6.70
3	PETANI	55	36.70
4	SWASTA	9	6.10
5	LAINNYA	6	4.20
	Jumlah	149	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan Ibu yang memiliki balita dan datang diposyandu di wilayah kerja puskesmas bancar menunjukkan bahwa setengah responden adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 69 ibu balita (46.3%).

Tabel 3 Karakteristik responden berdasarkan riwayat status gizi ibu hamil diwilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban

Status Gizi Ibu Hamil	N	%
KEK	85	57,1
Tidak KEK	64	42,9
Total	149	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel 3 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berdasarkan riwayat status gizi ibu hamil adalah dengan KEK sebanyak 81 responden (54.3%).

Tabel 4 Karakteristik responden berdasarkan kejadian stunting pada balita diwilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban

Kejadian stunting	N	%
Stunting	76	51.1
Tidak Stunting	73	48.9
Total	149	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Tabel 4 Menunjukkan bahwa setengah dari responden berdasarkan kejadian stunting pada balita adalah balita yang stunting sebanyak 88 responden (59.1%).

Tabel 5 Tabulasi silang hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengankejadian stunting

pada balita diwilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban

No	Riwayat Status Gizi Ibu hamil	Kejadian Stunting				Total	p value
		Stunting		Tidak Stunting			
		N	%	N	%		
1	Ibu hamil KEK	75	98,7	10	13,7	85	57,1
2	Tidak KEK	1	1,3	63	86,3	64	42,9
	Jumlah	76	100	73	100	149	100

Sumber : Data Primer Penelitian

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan riwayat status gizi KEK yaitu sebanyak 75 (98,7%) balitanya mengalami stunting. Berdasarkan hasil uji statistic chi-square nilai kemaknaan  $p : 0,000$  dengan taraf signifikan  $p : < \alpha (\alpha=0,005)$  dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Tuban.

#### Identifikasi Riwayat Status Gizi Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar

Data riwayat status gizi ibu hamil pada table 5.6 menunjukkan bahwa dari 149 ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Tuban sebagian besar mengalami riwayat status gizi ibu saat hamil dengan KEK yaitu sebesar 81 ibu (54,4%) dan riwayat status gizi ibu saat hamil dengan tidak KEK yaitu sebesar 68 ibu (45,6%). Sejalan dengan penelitian di Bangladesh pada tahun 2010 bahwa wanita dengan kekurangan energi kronis memiliki resiko lebih tinggi untuk hasil kehamilan yang merugikan. Resiko gizi kurang atau ibu hamil dengan kekurangan energy kronis dapat dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pendapatan rumah tangga bulanan (Milton, Shahidullah, Smith, Hossain, dan Hassan, 2010). Status gizi ibu sebelum dan selama kehamilan memaikan peran penting dalam proses awal perkembangan janin dan pertumbuhan neonatal (Pelizzo et al., 2014). Peneliti berasumsi bahwa kebanyakan riwayat status gizi ibu hamil dengan kekurangan energy kronis di wilayah kerja puskesmas bancar di tuban diakibatkan oleh kurang terpenuhinya nutrisi ibu saat sebelum hamil atau saat masa remaja dan saat hamil, sulitnya ibu menerima informasi karena faktor pendidikan ibu, penghasilan keluarga yang tidak menentu yang melibatkan seorang ibu untuk ikut bekerja sebagai petani sehingga tidak untuk mencukupi untuk kebutuhan gizi ibu saat hamil yang harus dipenuhi. Riwayat status gizi ibu hamil dengan kekurangan energy kronis akan berisiko pada janin yang dikandungnya, melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah, dan anak berisiko stunting. Ibu yang memiliki riwayat status gizi saat

hamil dengan kekurangan energy kronis berisiko melahirkan anak dengan berat badan lahir rendah dikarenakan asupan nutrisi dari ibu ke bayi yang tidak mencukupi. Semua bayi yang dilahirkan dengan berat badan lahir rendah dikelompokkan dalam penggolongan bayi berisiko tinggi yaitu berisiko terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk memperkecil resiko BBLR diperlukan upaya memperbaiki gizi calon ibu mulai remaja dan mempertahankan kondisi gizi saat hamil, perbaikan keadaan gizi sebelum dan saat hamil sangat penting untuk meningkatkan kesehatan gizi ibu hamil dan janin(Nirbita, 2012). Ibu yang mengalami malnutrisi atau gizi kurang berisiko melahirkan bayi BBLR, dikarenakan ibu yang mengalami KEK sebagian besar memiliki bayi yang BBLR (Puspitaningrum, 2018).

Ibu yang memiliki balita diwilayah kerja puskesmas bancar dengan riwayat status gizi ibu hamil KEK sebesar 81 ibu (54,4%). Berdasarkan data penelitian diatas didapatkan hasil sebagian besar pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga dan sebagiannya lagi sebagai petani. Hasil wawancara dengan ibu menyatakan bahwa ibu sebagai ibu rumah tangga dan suaminya sebagian besar berprofesi petani yang penghasilan tidan menentu dan cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Ibu memiliki peran dalam pemenuhan kebutuhan dasar anak yang kan berdampak bagi perkembangan anaknya (Chapakia,2016). Prevalensi stunting secara signifikan lebih tinggi diantara anak-anak dari ibu yang melakukan pekerjaan tidak dibandingkan dengan ibu yang bekerja dibayar (Zapata-fajardo & mayta –trista, 2019).

Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan menjadi factor yang mempengaruhi dalam pemenuhan status gizi ibu hamil. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu rumah tangga dan suami sebagai petani. Sehingga penghasilan keluarga yang didapatkan tidak menentu dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Ibu yang memiliki balita diwilayah kerja puskesmas bancar dengan riwayat status gizi ibu hamil KEK sebesar 81 ibu (54,4%). Berdasarkan data pendidikan ibu didapatkan hasil sebagian besar ibu berpendidikan SMP sederajat sebanyak 63 ibu. Pendidikan ibu berpengaruh terhadap pengetahuan ibu mengenai gizi seimbang merupakan factor tidak langsung yang memberi pengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan bayi (Loya & Nuryanto, 2017). Tingkat pendidikan ibu turut menentukan mudah tidaknya seorang ibu dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi dan dapat menentukan tindakan selanjutnya saat menemui permasalahan gizi di dalam keluarga (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Pendidikan ibu yang baik akan dapat menerima informasi dengan baik pula terbukti melindungi anak dari stunting (Hagos, Haliemariam,

Woldehanna, Lindtj, 2017). Tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu memiliki peranan yang signifikan dengan kejadian stunting. Calon ibu diharapkan dapat meningkatkan Pendidikan formalnya, dikarenakan Pendidikan merupakan cara praktis agar ibu lebih mudah dalam menyerap informasi (Husnaniyah,2020). Pendidikan terutama Pendidikan dari ibu selalu menjadi penyebab terhadap kejadian kurang gizi pada anak. Penelitian yang dilakukan di wikayah pesisir Kota Bitung tentang factor yang berhubungan dengan stunting menunjukkan bahwa dimana pada kelompok ibu yang memiliki Pendidikan rendah berisiko 2.743 kali lebih tinggi anaknya mengalami stunting dibandingkan pada kelompok ibu yang berpendidikan tinggi. Sehingga sangat diperlukan Pendidikan yang layak bagi kelompok ibu dan calon ibu. (Sanggalorang, Rumayar, Mariana, 2022). Pentingnya pengetahuan tentang gizi ibu saat hamil dan bagaimana menyiapkan makanan yang benar.dapat diperoleh dari petugas kesehatan (bidan) saat dilakukan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar Bersama tentang kesehatan bagi ibu hamildalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan ibu mengenai kehamilan , perawatan kehamilan, persalinan, nifas serta bayi baru lahir. Dengan adanya kelas ibu hamil ibu dapat mengetahui tentang pengaturan gizi saat hamil yang secara langsung meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting. (Ridni husnah, dkk, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa pendidikan ibu yang sebagian besar sekolah menengah pertama menjadi factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu dalam pemenuhan gizi sebelum dan saat hamil. Status gizi ibu hamil dengan KEK diwilayah kerja puskesmas bancar kabupaten Tuban merupakan hal yang biasa. Hal ini disebabkan karena kurangnya kooperatif ibu saat ada kegiatan penyuluhan tentang gizi dari Puskesmas Bancar.

### **Identifikasi Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar**

Balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bancar kabupaten Tuban sebanyak 76 balita (51,1%). Berdasarkan data kejadian stunting bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah lebih berisiko stunting karena bayi BBLR memiliki kerentanan yang lebih tinggi terhadap penyakit infeksi seperti diare dan ISPA serta peningkatan resiko komplikasi termasuk sleep apnea, icterus, anemia, gangguan paru-paru kronis, kelelahan dan hilangnya nafsu makan dibandingkan dengan anak lainnya dengan berat badan lahir normal sehingga mengakibatkan pertumbuhan fisik yang tidak optimal (Damayanti & Muniroh, 2016). Bayi dengan riwayat

berat badan normal yang mengalami stunting disebabkan karena ketidakcukupan asupan gizi pada bayi yang menyebabkan gagal tumbuh (Hidayati & Thoib, 2010). Berat badan lahir juga terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan jangka Panjang balita, pada penelitian yang dilakukan oleh Nova dan Afriyanti (2018) di Kota Padang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara berat lahir dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan (Rahmi Kurniati, et al, 2022).

Salah satu akibat kurang gizi yang berdampak buruk terhadap kualitas hidup anak dalam mencapai tumbuh kembang yang optimal sesuai potensi genetiknya adalah stunting (Ulfa & Almira, 2019). Stunting merupakan suatu indikator kependekan dengan menggunakan rumus tinggi badan menurut umur (TB/U) (Widyawati, S.A, Wahyuni, 2021). Indikator TB/U menggambarkan status gizi yang bersifat kronis yang terjadi sebagai akibat dari akumulasi beberapa situasi yang berlangsung lama seperti kemiskinan, pola asuh yang belum tepat, dan kebersihan/higiene sanitasi yang kurang baik, sehingga mengakibatkan menderita penyakit yang berulang. Balita pendek adalah balita dengan status gizi kurang yang diukur dari panjang badan atau tinggi badan menurut umurnya. Standar baku World Health Organization (WHO) 2005 untuk balita dengan status gizi kurang bila nilai skor z-nya di bawah  $-2$  SD.

Peneliti berasumsi berat badan lahir pada balita memiliki pengaruh terhadap kejadian stunting dikarenakan pada balita yang stunting sebagian mengalami berat badan lahir rendah sedangkan untuk balita yang tidak stunting atau kejadian stunting normal normal mengalami berat badan lahir normal. Berat badan bayi lahir rendah disebabkan karena asupan gizi yang rendah pada saat hamil. Asupan gizi selama hamil seperti energy protein yang rendah menyebabkan gagal tumbuh pada bayi sehingga panjang badan bayi dibawah nilai z-score.

Balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bancar kabupaten Tuban sebanyak 76 balita (51,1%). Berdasarkan data kejadian stunting bahwa balita yang mengalami stunting dan pekerjaan ibu didapatkan Sebagian kecil/hampir setengah dari responden (28,2%) ibu sebagai ibu rumah tangga yaitu sebesar 42 ibu, sedangkan untuk kejadian stunting pada balita yang tidak mengalami stunting atau normal didapatkan pekerjaan ibu sebagai ibu rumah tangga sebanyak 27 ibu. Factor-faktor yang mempengaruhi status gizi balita antara lain : kurangnya informasi, kurangnya daya beli masyarakat, dan pekerjaan orangtua. Pekerjaan orang tua berkaitan dengan pendapatan keluarga, sehingga

bisa dikatakan bahwa jenis pekerjaan juga bisa menentukan seseorang untuk memenuhi kebutuhan gizi keluarga. Ibu yang bekerja memiliki waktu yang sedikit untuk mengasuh anaknya dibandingkan ibu yang tidak bekerja, sehingga akan berpengaruh pada kualitas perawatan anak sehingga mempengaruhi status gizi anak. Ibu yang bekerja dengan jam pagi sampai sore maka ibu tidak banyak mempunyai waktu untuk memperhatikan makanan dan kebutuhan nutrisi anaknya (Dewi Marfuah, 2022). Peneliti berasumsi bahwa pekerjaan menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kejadian stunting. Hal ini disebabkan karena sebagian besar ibu yang memiliki balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban sebagai ibu rumah tangga dan suaminya sebagai petani, sehingga untuk memenuhi kebutuhan gizi anaknya tidak memenuhi.

Balita dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bancar Kabupaten Tuban sebanyak 76 balita (51,1%). Berdasarkan data kejadian stunting bahwa balita yang mengalami stunting dan pendidikan terakhir ibu adalah sebagian besar (51 %) berpendidikan, karena hal ini tidak terlepas dari dikan Dasar sebanyak 53 ibu, sedangkan untuk kejadian stunting pada balita yang tidak mengalami stunting atau normal didapatkan pendidikan dasar 51 orang. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak, karena hal ini tidak terlepas dari keadaan gizi anak. Ibu dengan tingkat Pendidikan tinggi akan mempunyai kesempatan yang lebih jelas untuk menyerap informasi jika dibandingkan dengan ibu yang kurang atau tidak berpendidikan. Oleh sebab itu, dengan Pendidikan yang cukup diharapkan seorang ibu mau dan mampu untuk berperilaku yang baik dalam rangka memperbaiki keadaan gizi anaknya. Tingkat Pendidikan akan mempengaruhi konsumsi pangan melalui cara pemilihan bahan pangan. Orang yang berpendidikan tinggi cenderung untuk memilih bahan makanan yang lebih baik dalam kualitas dan kuantitas hidangan dibandingkan dengan mereka yang berpendidikan rendah atau sedang. Makin tinggi tingkat Pendidikan makin baik status gizianaknya (Dewi Marfuah, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yustika Dyah Rahayu pada tahun 2021 di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding Tuban bahwa tingkat Pendidikan orangtua berpengaruh dalam kemampuan ibu untuk mengelola sumber daya keluarga, bahan makanan untuk anak-anaknya, Pendidikan orangtua yang kurang khususnya ibu termasuk salah satu hal yang menyebabkan rendahnya pemahaman ibu dalam proses perkembangan optimal dari anaknya. Tingkat Pendidikan ibu juga mempengaruhi dalam pola asuh ataupun pemberian

makanan yang bergizi sesuai dengan informasi yang didapatkan. Dengan adanya itu bidan desa ataupun petugas kesehatan lainnya dibantu kader kesehatan dapat melakukan edukasi mengenai stunting lebih mendalam. Penyuluhan yang dilakukan dapat menyebarkan brosur ataupun emutaran video yang lebih membuat ibu tertarik dan focus dalam menerima informasi yang disampaikan.(Yustika Dyah Rahayu, 2022).

### **Hubungan antara Riwayat Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas bancar Kabupaten Tuban**

Hasil uji statistic chi square nilai kemaknaan  $p : 0,000$  dengan taraf signifikan  $p : < \alpha (\alpha = 0,005)$  dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting. Berdasarkan hasil tabulasi silang pada table 5.4 menunjukkan bahwa ada hubungan antara riwayat status gizi ibu hamil dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bancar Tuban dan didapatkan hasil bahwa dari 149 responden dikategorikan ibu yang mempunyai riwayat status gizi ibu hamil yang kekurangan energy kronis dengan kejadian stunting pada balita yang stunting sebanyak 75 orang (50,3%), kategori riwayat status gizi ibu hamil yang KEK dengan kejadian stunting pada balita yang tidak stunting sebanyak 10 orang (6,7%), kategori riwayat status gizi ibu hamil yang tidak KEK dengan kejadian stunting pada balita yang stunting sebanyak 1 orang (0,7%), kategori riwayat status gizi ibu hamil yang tidak KEK dengan kejadian stunting pada balita yang tidak stunting sebanyak 63 orang (42,3%).

Berdasarkan hasil penelitian kategori riwayat status gizi ibu hamil yang KEK dengan kejadian stunting pada balita yang tidak stunting sebanyak 10 orang (6,7%). kualitas sumber daya manusia terbentuk sejak dalam kandungan. Kesehatan ibu saat hamil mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya. Ibu hamil yang menderita KEK tentu akan mempengaruhi kesehatan janin yang dikandungnya yang kemungkinan akan mengalami stunting (Tri, 2018). Peneliti berasumsi bahwa riwayat status gizi ibu hamil KEK tetapi anak normal dapat dikarenakan pada saat anak dilahirkan, ibu dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan gizi anak di 1000hari kehidupannya. Kategori riwayat status gizi ibu hamil KEK dengan kejadian stunting pada balita stunting sebanyak 75 orang (50,3%). Penelitian ini sjealan yang idilakukan di Kota Ambon Risiko kejadian stunting pada balita 4,85 kali lebih besar pada ibu yang mengalami KEK saat hamil dan terdapat hubungan yang bermakna secara statistic(Nilfar

Ruaid,2020). BBLR akan menyebabkan anak mengalami tumbuh kembang terhambat dripada anak normal (Matsungo, Kruger, Faber, Rothman, & Smuths,2017). Penelitian serupa yang dilakukan di Kota Blitar menunjukkan hasil yang sama bahwa KEK meningkatkan kejadian stunting sebesar 2,0 kali dan memiliki hubungan yang bermakna dengan dengan nilai  $p=0,03$ (Rahayu, 2020).

Penelitian berbeda dilakukan pada tahun 2016 di Kecamatan Sedayu, Bantul, Yogyakarta mengatakan bahwa riwayat KEK saat hamil berhubungan dengan kejadian stunting pada balita(Tri,2016). Peneliti berasumsi bahwa akekurangan gizi selama hamil maka anak akan berisiko mengalami stunting. Hal ini dibuktikan bahwa ibu selama hamil yang memiliki anak stunting di wilayah kerja Puskesmas Bancar Tuban sebagian besar mempunyai riwayat status gizi kurang selama hamil. Tingkat pendidikan seseorang juga mempengaruhi proses penerimaan informasi, dimana seseorang dengan tingkat pendidikan yang baik akan lebih mudah menerima informasi dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang kurang (Ni'mah & Nadhiroh, 2015). Jika pendidikan dan pengetahuan ibu rendah maka ibu kurang mampu dalam hal memilih dan menyajikan untuk memenuhi makanan bergizi seimbang untuk anak maupun keluarga (Rahayu & Khairiyati, 2014). Status gizi ibu sebelum dan selama hamil dapat memengaruhi pertumbuhan janin yang sedang dikandung. Bila status gizi ibu normal pada masa sebelum dan selama hamil kemungkinan besar akan melahirkan bayi yang sehat, cukup bulan dengan berat badan normal, dengan kata lain kualitas bayi yang dilahirkan sangat tergantung pada keadaan gizi ibu sebelum dan selama hamil(Adhikari et al., 2020; Rangki, Alifariki L.O et al., 2020).Peningkatan gizi perlu diperhatikan pada ibu hamil dan pada 1 000hari pertama kehidupan anak yaitu melakukan perbaikan gizi dengan cara memberikan pengetahuan kepada ibu seperti identifikasi fasilitas, pendekatan, media, dan informasi (Kusumawati, Raharjo, Sistiarani, 2017). Peneiti berasumsi bahwa ibu yang status gizi selama hamil normal tetapi anaknya mengalami stunting dikarenakan ketidaktahuan, ketidak mampuan, atau ketidakmauan ibu dalam memperoleh informasi tentang gizi yang harus dipenuhi selama hamil dan untuk pertumbuhan anak. Status gizi ibu hamil dan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Bancar Tuban dianggap kejadian yang biasa oleh ibu. Hal ini disebabkan adanya penyuluhan tentang status gizi di wilayah kerja Puskesmas Bancar kurang maksimal dikarenakan saat ada penyuluhan ibu tidak mendengarkan dengan maksimal dan sibuk membantu suami sebagai petani.

Berdasarkan penelitian riwayat status gizi ibu yang tidak KEK dengan kejadian stunting pada balita yang tidak stunting sebanyak 63 orang (42,3%). Gizi merupakan suatu permasalahan dalam siklus kehidupan, mulai dari masa kehamilan, bayi, balita, remaja sampai dengan lansia. Masalah suatu kelompok umur tertentu akan mempengaruhi status gizi pada periode siklus kehidupan berikutnya. Pemenuhan zat gizi yang adekuat, baik gizi secara makro maupun gizi secara mikro sangat dibutuhkan untuk menghindari atau memperkecil resiko stunting (T, Raham et al, 2016). Peneliti berasumsi bahwa memperhatikan asupan gizi saat hamil sangat berperan penting untuk menurunkan resiko angka kejadian stunting.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan riwayat status gizi ibu hamil memiliki dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Bancar Tuban. Dari hasil penelitian ini disarankan untuk lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan – penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan ibu dan anak agar meningkatkan status gizi ibu selama hamil dan menurunkan angka stunting. Penyuluhan bisa dilakukan di posyandu balita, posyandu remaja dan kelas ibu hamil.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Puskemas Bancar yang telah memfasilitasi dalam pelaksanaan penelitian, dan kepada seluruh responden yang telah bersedia dalam proses pengambilan data sehingga dapat terlaksananya penelitian ini dengan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ai Yeyeh, Rukiyah, et al. (2021). Asuhan Kebidanan 1. Jakarta: CV Trans info media
- Anugraheni, H.S. (2012). Faktor Risiko Kejadian Stunting pada Anak Usia 12-36 Bulan di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. Universitas Diponegoro. [http://eprints.undip.ac.id/38393/1/441\\_HANA\\_SOFIA\\_ANUGRAHENI\\_G2C008030.pdf](http://eprints.undip.ac.id/38393/1/441_HANA_SOFIA_ANUGRAHENI_G2C008030.pdf)
- Indrawati, Sri and Warsiti, Warsiti. (2017) Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Karangrejek Wonosari Gunungkidul. Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <https://digilib.unisayogya.ac.id/2480/1/dira%20Naskah%20Publikasi%20.pdf>

- Aridiyah, Rohmawati, Ririanty. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. 3(1): 166. <https://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/21/14>
- Dewi, Vivian Nanny Lia. (2013). *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Dinkes Kabupaten Tuban. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Tuban 2020*. Tuban : Dinas Kesehatan Kabupaten Tuban.
- Dinkes Jatim. (2020). *Profil Kesehatan Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2020*. Surabaya : Dinas Kesehatan Jawa Timur.
- Dwiwardani, Robeta Lintang. (2017). Analisis Faktor Pola Pemberian Makan pada Balita Stunting Berdasarkan Teori Transcultural Nursing. Sripsi. Surabaya: Universitas Airlangga. <https://repository.unair.ac.id/77640/2/full%20text.pdf>
- Fikawati, S., et al. (2015). *Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitri, L (2018). Hubungan BBLR Dan ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Di Puskesmas Lima Puluh Pekanbaru. *Jurnal Endurance*, 3(1), 131-137. [https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/82084266/930-libre.pdf?1647159384=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan\\_BBLR\\_Dan\\_Asi\\_Eksklusif\\_Dengan\\_K\\_e.pdf&Expires=1739162977&Signature=NpmYNac8qxDOOMkyrSmntnyM6WoZF~0kWGyYvYXC7klB6DSTOXa~Q9~i~qyS81MHYvupExq8sZX9UbdINKSrf4kNMBeiPOleiTWAhAUvX3jltlyoljW~ZKJG3GOXw82cOuYv6Nb-pN3E~3FtHHSPPbOafCqncUgg8ek8BY1vaUaakD~yt-tmk1VkljAxmrf8zUSspR2MX04D3w9UL2xwUrbk3Ab7tToaDy5qgz9SVU70z6LkbIG4Rw3QqIGnv7BaOI3PpBTUMqqToFBZ-nS7aIAD-jmhjuHTigen3a53OCV0j9rW56VEki2Ag12bHBLy3CmYTt6cnLwztcC9lsrwIRg\\_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA](https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/82084266/930-libre.pdf?1647159384=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DHubungan_BBLR_Dan_Asi_Eksklusif_Dengan_K_e.pdf&Expires=1739162977&Signature=NpmYNac8qxDOOMkyrSmntnyM6WoZF~0kWGyYvYXC7klB6DSTOXa~Q9~i~qyS81MHYvupExq8sZX9UbdINKSrf4kNMBeiPOleiTWAhAUvX3jltlyoljW~ZKJG3GOXw82cOuYv6Nb-pN3E~3FtHHSPPbOafCqncUgg8ek8BY1vaUaakD~yt-tmk1VkljAxmrf8zUSspR2MX04D3w9UL2xwUrbk3Ab7tToaDy5qgz9SVU70z6LkbIG4Rw3QqIGnv7BaOI3PpBTUMqqToFBZ-nS7aIAD-jmhjuHTigen3a53OCV0j9rW56VEki2Ag12bHBLy3CmYTt6cnLwztcC9lsrwIRg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA).
- Haryono R, Setianingsih, S. (2014). *Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosen Publisng.
- Hawi, A., Afnibar, S. N. U., Syaifulloh, M., & Mukhlis, H. (2020). Emotional and Social Character Development during Growth Period. *Journal of Critical Reviews*, 7(8), 2013-2018. [https://www.researchgate.net/publication/343392858\\_Emotional\\_and\\_Social\\_Character\\_Development\\_during\\_Growth\\_Period](https://www.researchgate.net/publication/343392858_Emotional_and_Social_Character_Development_during_Growth_Period)
- Kementrian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Jakarta : Kemenkes RI.
- Sr. Anita Sampe, SJMJ1, Rindani Clairita Toban2, Monica Anung Madi. (2020). *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Stella Maris Makssar*.
- Mufdlilah. (2017). *Kebijakan Pemberian ASI Eksklusif Kendala dan Komunikasi*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, Soekidjo (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, Taufan. (2011). *Buku ajar obstetric untuk mahasiswa kebidanan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Proverawati, A. & Asfuah S., Siti. 2012. *Buku Ajar Gizi untuk Kebidanan*. Nuha Medika. Yogyakarta.
- Putri Ariani, A. 2017. *Ilmu Gizi Dilengkapi dengan Standar Penilaian Status Gizi Dan Daftar Komposisi Bahan Makanan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Sugiyono (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.

- Supariasa, I. D., Bakri, B., & Fajar, I. (2018). Penilaian Status Gizi. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Soekirman. (2012). Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jendral Pendidikan: Jakarta.
- Soetjiningsih.(2016). Tumbuh Kembang Anak.Edisi 2.Jakarta:EGC.
- Welasasih, B. D., & Wirjayatmadi, R. B. (2012). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita Stunting. The Indonesia Journal of Public Health , 99-104.  
<https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-2.%20Beberapa%20Faktor%20yang%20Berhubungan%20dengan.pdf>